



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKANN NILAI KARAKTER ISLAMI DI MTs USHULUDDIN BLAMBANGAN

Ahmad Malik¹, Taqwatal Uliyah², Riskun Iqbal³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ahmad.malik0496@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the formation of Islamic character through the development of moral aqidah subjects. This research uses descriptive analytical methods using data collection instruments through observation, documentation and interviews. The research results show that Islamic characters are characters that originate from Islamic teachings or characters that are Islamic. The formation of Islamic character at MTs Ushuluddin Blambangan through the development of moral aqidah subjects is carried out in several ways. Firstly, the head of the madrasah ordered teachers who teach moral aqidah subjects to pay close attention to the character education that has been launched by the government, so that it can be implemented into learning in accordance with the conditions of the madrasah and the vision and mission of the madrasah related to the application of Islamic character values. Second, teachers who teach the subject of moral beliefs are given the freedom to develop existing characters according to the level of each class. They are given the authority to adapt teaching methods to the needs and characteristics of students. Third, there is good communication between the homeroom teacher and the guidance and counseling teacher to monitor the extent to which Islamic characters are implemented in students. This collaboration helps in evaluating and improving the formation of Islamic character in the school environment. Fourth, using walls with written words of wisdom and wisdom is also one of the strategies used to strengthen Islamic character values in schools. This aims to provide reminders and inspiration to students about the values upheld in the Islamic religion. Thus, a holistic and integrated approach in developing moral aqidah subjects has helped in forming Islamic character in students at MTs Ushuluddin Blambangan.

Keywords: Learning Development, Moral Creeds, Islamic Character

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Islami adalah karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami. Pembentukan karakter Islami di MTs Ushuluddin Blambangan melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, kepala madrasah memerintahkan kepada guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak untuk memperhatikan dengan seksama pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi madrasah dan visi serta misi madrasah yang terkait dengan penerapan nilai-nilai karakter Islami. Kedua, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak diberikan kebebasan untuk mengembangkan karakter yang telah ada sesuai dengan tingkatan jenjang masing-masing kelas. Mereka diberi kewenangan untuk menyesuaikan metode pengajaran

dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ketiga, terjalin komunikasi yang baik antara wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk memantau sejauh mana implementasi penerapan karakter Islami pada peserta didik. Kolaborasi ini membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah. Keempat, pemanfaatan dinding dengan tulisan kata-kata bijak dan hikmah juga menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk memperkuat nilai-nilai karakter Islami di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengingat dan inspirasi kepada siswa tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pengembangan mata pelajaran akidah akhlak telah membantu dalam membentuk karakter Islami pada siswa di MTs Ushuluddin Blambagan.

Kata Kunci: Pengembangan Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi pada masa ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai permasalahan, termasuk maraknya tindakan anarkis, dekadensi moral, pertengkarannya antar peserta didik, tindakan bullying, dan perilaku menyontek saat ujian tanpa rasa bersalah, di antara banyak lainnya. Gambaran ini menimbulkan pertanyaan besar tentang peran pendidikan agama di madrasah serta bagaimana materi keagamaan, khususnya akidah akhlak, diserap oleh peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik individual mereka sendiri (Asyari, 2019).

Hal ini merupakan tantangan besar bagi madrasah dalam memberikan penguatan karakter Islami kepada peserta didik melalui pengembangan pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi, inovasi, dan ide-ide kreatif untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

Pemahaman dari berbagai kalangan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam belum sepenuhnya berhasil dalam menggarap proyek besar yang berkaitan dengan perilaku dan moral bangsa. Sutrisno, yang dikutip oleh Yuliharti dalam karyanya, menekankan bahwa penekanan pada pencapaian berbasis angka dan nilai ujian merupakan salah satu bentuk kegagalan pendidikan agama di sekolah. Hal ini sering kali mengabaikan pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dan karakter dalam pendidikan agama Islam (Asyari, 2019).

Definisi karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki seseorang. Berkarakter berarti memiliki sifat-sifat tertentu yang mencerminkan kepribadian individu. Dalam pandangan Islam, karakter sangat identik dengan akhlak, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, istilah akhlak memiliki makna yang bervariasi, termasuk watak, kelakuan, kebiasaan,

perangai, dasar, tabiat, serta peradaban yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, membangun karakter yang baik dalam konteks Islam melibatkan pengembangan akhlak yang terpuji dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Fuadah & Murtafiah, 2022).

Menurut Al-Jarjani, akhlak adalah ungkapan tentang perilaku yang berasal dari jiwa seseorang dan terwujud dalam segala perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan waktu yang lama untuk dipikirkan. Jika perilaku dan perangai yang muncul adalah baik, maka hal tersebut dikategorikan sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perilaku dan perangai yang muncul adalah tercela, maka hal tersebut dikategorikan sebagai akhlak yang tercela dan buruk. Dengan demikian, akhlak mencerminkan karakter atau sifat-sifat yang tercermin dalam tindakan dan tingkah laku seseorang (Rahman, 2016).

Dalam pengertian sederhana, karakter Islami dapat didefinisikan sebagai karakter yang berasal dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami. Istilah "Islami" di sini merujuk pada sifat bagi akhlak yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, karakter Islami mencakup perilaku atau tindakan yang dilakukan dengan mudah dan didasarkan pada ajaran Islam. Ini berarti bahwa karakter Islami mencerminkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan etika yang diajarkan dalam Islam, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari individu yang menganut ajaran tersebut (Zakariya, 2020).

Secara umum, Mata Pelajaran di MTs Ushuluddin Blambangan terbagi menjadi dua ranah. Pertama, ranah mata pelajaran umum, yang mencakup mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, sains, sosial, dan lain sebagainya. Kedua, ranah mata pelajaran agama, yang meliputi fikih, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak, dan mata pelajaran lainnya yang terkait dengan agama Islam.

Mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk memberikan peserta didik pemahaman dasar tentang akhlak-akhlak Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membantu pembentukan karakter siswa berdasarkan norma-norma Islami. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Anita et al., 2022) .

Jika mengacu pada Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia, kurikulum untuk madrasah telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

Arab pada Madrasah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Dalam kedua keputusan tersebut, terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang masuk dalam rumpun pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. Tujuan dari inklusi mata pelajaran ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai ajaran akidah dan akhlak dalam Islam serta mendorong pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah meliputi hal-hal yang diyakini dan dipercayai oleh hati manusia menurut ajaran Islam, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Ini mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah (tauhid), sifat-sifat Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, qada dan qadar (ketetapan dan ketetapan Allah), serta aspek-aspek lain yang terkait dengan iman dan keyakinan dalam Islam. Ruang lingkup ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep dasar akidah Islam serta memperkuat keyakinan mereka sebagai umat Muslim.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara holistik. Pendekatan ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa, dengan mempertimbangkan konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keunikan dari fenomena yang diteliti (Rahman, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi pada saat ini maupun di masa lampau, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel-variabel bebas. Pendekatan deskriptif analitik menekankan pada deskripsi kondisi yang ada secara apa adanya, serta menganalisis fenomena tersebut secara lebih mendalam untuk memahami karakteristik dan hubungan antar variabelnya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang

fenomena yang diteliti tanpa melakukan perubahan terhadap variabel yang ada (Sidiq & Choiri, 2019).

Penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ushuluddin Blambangan . Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data terkait dengan pengembangan mata pelajaran akidah akhlak serta proses pembentukan karakter Islami di lingkungan tersebut.

Sementara itu, untuk teknik dokumentasi, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen dan buku mata pelajaran akidah akhlak yang digunakan sebagai bahan ajar di MTs Ushuluddin Blambangan . Dokumentasi ini menjadi sumber informasi penting untuk mengetahui konten pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan cara implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami di madrasah tersebut.

Adapun terkait dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan seluruh stakeholder yang terkait dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ushuluddin Blambangan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang terkait dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak.

Wawancara dengan stakeholder dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, termasuk pandangan, pengalaman, dan ide-ide mereka terkait dengan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter Islami di madrasah tersebut. Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu teknik yang efektif untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan relevan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejemuhan.

Pertama, tahap reduksi data dilakukan untuk mempersempit fokus analisis dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dalam tahap penyajian data, informasi yang telah

direduksi disajikan secara sistematis menggunakan berbagai teknik seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk menggabungkan temuan-temuan yang telah disajikan dan memastikan validitas hasil analisis.

Teknik analisis Miles and Huberman digunakan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam terkait dengan penelitian pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ushuluddin Blambangan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian ini (Ismaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penguatan karakter di MTs Ushuluddin Blambangan melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak dilakukan melalui beberapa cara. Salah satunya adalah dengan kepala madrasah memerintahkan kepada semua guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, untuk memperhatikan dengan baik tentang pendidikan karakter yang telah digulirkan oleh pemerintah. Tujuannya adalah agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen kepala madrasah dalam memastikan bahwa pembentukan karakter Islami menjadi fokus utama dalam pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ushuluddin Blambangan.

Selain itu, langkah-langkah tambahan yang diambil untuk memperkuat karakter di MTs Ushuluddin Blambangan melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Kedua, kepala madrasah mengimbau setiap guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperhatikan visi dan misi madrasah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter Islami. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran akidah akhlak, mendukung tercapainya tujuan visi dan misi madrasah dalam membentuk karakter Islami bagi siswa.

Ketiga, pihak guru mata pelajaran akidah akhlak diberikan kebebasan untuk mengembangkan karakter yang telah ada sesuai dengan tingkatan jenjang masing-masing kelas. Dengan demikian, setiap guru memiliki fleksibilitas dalam

menyusun dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan karakter siswa pada tingkatannya.

Keempat, setiap guru mata pelajaran akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk melihat sejauh mana implementasi penerapan karakter Islami pada peserta didik. Kolaborasi antara guru mata pelajaran akidah akhlak, wali kelas, dan guru bimbingan konseling membantu memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara komprehensif, serta memberikan dukungan yang tepat dalam pembentukan karakter.

Kelima, pemanfaatan dinding dengan tulisan kata-kata bijak dan hikmah sebagai sarana untuk memperkuat karakter Islami. Dengan menampilkan kata-kata bijak dan hikmah di dinding, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang membangun dan mendukung pembentukan karakter Islami di lingkungan madrasah.

Pada hakikatnya, nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh pihak madrasah sangatlah beragam, namun semuanya dapat dikelompokkan ke dalam enam butir pokok nilai karakter. Keenam butir tersebut adalah:

1. Kejujuran: Mendorong siswa untuk selalu berbicara dan bertindak dengan jujur serta konsisten dalam semua aspek kehidupan mereka.
2. Religius: Mendorong siswa untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun perilaku sosial mereka.
3. Ketangguhan: Mengajarkan siswa untuk tetap tegar dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan.
4. Kepedulian: Mendorong siswa untuk peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, serta berempati terhadap kondisi sesama.
5. Mandiri: Mendorong siswa untuk dapat bertindak dan membuat keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab atas tindakan dan pilihannya.
6. Bertanggung jawab: Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan, kata-kata, dan keputusan mereka, serta sadar akan konsekuensi dari perbuatan mereka.

Nilai-nilai karakter ini menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian siswa di MTs Ushuluddin Blambangan, sehingga setiap kegiatan dan pembelajaran diarahkan untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengintegrasikan nilai karakter pada silabus dan Modul Ajar adalah

dengan mencuplik karakter yang ada pada silabus resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag), kemudian mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan konteks kelas masing-masing. Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi karakter: Guru mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang telah diatur dalam silabus resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.
2. Seleksi karakter: Guru memilih karakter-karakter yang dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas mereka.
3. Pengembangan karakter: Setelah memilih karakter-karakter yang akan diintegrasikan, guru mengembangkan materi pembelajaran yang dapat menguatkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam konteks pembelajaran agama Islam.
4. Penyesuaian dengan konteks kelas: Guru menyesuaikan pengembangan karakter tersebut dengan kondisi dan kebutuhan siswa dalam kelas, termasuk memperhatikan tingkat pemahaman dan kebutuhan khusus siswa.
5. Integrasi dalam silabus dan Modul Ajar: Karakter-karakter yang telah dikembangkan oleh guru kemudian diintegrasikan ke dalam silabus dan Modul Ajar sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

Pembentukan karakter Islami dalam mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tidak dapat berdiri sendiri dan harus terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang ada di madrasah. Hal ini dapat diibaratkan seperti tubuh manusia, di mana akidah akhlak adalah ruh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus bekerja sama dengan bagian tubuh lainnya untuk mewujudkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu, integrasi antara mata pelajaran akidah akhlak dengan mata pelajaran lainnya sangat penting dalam mencapai tujuan pembentukan karakter Islami (Najamunnisa et al., 2018).

Dengan integrasi ini, nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar lainnya. Misalnya, konsep-konsep seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam akidah

akhlak juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, matematika, atau ilmu pengetahuan alam.

Mata pelajaran lain yang memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran adab Islami. Mata pelajaran adab Islami merupakan pengembangan dari mata pelajaran akidah akhlak yang secara khusus membahas tentang berbagai adab Islami dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks pembentukan karakter Islami, mata pelajaran adab Islami menjadi penting karena membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adab Islami mencakup berbagai aspek perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti tata krama, etika sosial, adab makan-minum, adab berbicara, dan sebagainya (muntaha et al., 2022).

Program-program yang diterapkan di MTs Ushuluddin Blambangan memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu program yang diadakan adalah Apel Pagi. Kegiatan ini merupakan rutinitas setiap awal pekan sebelum dimulainya proses belajar mengajar di madrasah. Apel Pagi biasanya dilakukan di halaman madrasah.

Tujuan dari kegiatan Apel Pagi adalah untuk membiasakan peserta didik dengan disiplin waktu. Dengan mengikuti kegiatan ini, para siswa diajarkan untuk memahami pentingnya disiplin dalam menjalani rutinitas harian. Disiplin waktu merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa, karena akan membantu mereka menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Melalui kegiatan Apel Pagi, diharapkan siswa dapat belajar menghargai waktu dan meresponsnya dengan tepat. Ini merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter yang berintegritas dan disiplin, yang akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Program kedua yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah Tadarus al-Quran. Kegiatan ini dilakukan pada awal setiap sesi pembelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Tadarus al-Quran dipimpin oleh guru mata pelajaran yang jadwalnya bertepatan dengan jam pertama pembelajaran. Namun, jika guru tersebut tidak hadir pada saat itu, maka tadarus al-Quran akan dipimpin oleh staf piket yang bertugas pada hari itu.

Tadarus al-Quran merupakan kegiatan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Quran secara bersama-sama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran sebagai pedoman utama dalam kehidupan mereka. Selain itu, Tadarus al-Quran juga

bertujuan untuk memperkuat hubungan siswa dengan kitab suci, meningkatkan kualitas bacaan mereka, serta membantu dalam memahami dan merenungkan makna ayat-ayat yang dibacakan.

Dengan melibatkan seluruh peserta didik, kegiatan Tadarus al-Quran juga menciptakan suasana yang penuh kebersamaan dan kekompakan di antara siswa. Ini juga merupakan wujud dari pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam, di mana pembelajaran Al-Quran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas harian siswa di madrasah (Sugiran, 2021).

Program ketiga yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah Salat Dhuhur secara berjamaah. Kegiatan ini dilakukan di masjid madrasah yang memiliki ruang yang cukup luas sehingga semua peserta didik dapat melakukan salat bersama tanpa perlu bergantian. Setiap hari, para siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan salat Dhuhur secara berjamaah. Khusus pada hari Jumat, kegiatan salat Jumat berjamaah diadakan untuk para siswa laki-laki. Mereka didampingi oleh wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk siswa perempuan, mereka melakukan kegiatan keputrian setelah salat Jumat, yang mencakup berbagai aktivitas seperti menjahit, tata boga, teori pola asuh, dan anyaman. Salat Dhuhur secara berjamaah bukan hanya menjadi kewajiban agama bagi siswa, tetapi juga membantu dalam memperkuat keimanan dan kebersamaan di antara mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan atmosfer keagamaan dan belajar tentang tata cara pelaksanaan salat secara berjamaah dengan baik. Selain itu, kegiatan keputrian untuk siswa perempuan merupakan bentuk pengembangan diri dalam berbagai keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Program keempat yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah "Jumat Bersih" (Jumsih). Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada saat Jumat Bersih, setiap siswa diminta untuk membersihkan lingkungan madrasah, termasuk taman, kelas, dan lapangan. Tujuan dari kegiatan Jumat Bersih adalah untuk membiasakan siswa dengan kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, diharapkan siswa akan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan membentuk sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Jumat Bersih juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran praktik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian, selain memperbaiki

lingkungan sekolah, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran yang berharga bagi perkembangan karakter dan kepedulian sosial siswa.

Program kelima yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah "Infak Jum'at". Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap empati dan kedermawanan di kalangan peserta didik. Dalam kegiatan ini, setiap Jumat, peserta didik diminta untuk memberikan infak yang kemudian dikumpulkan oleh wali kelas dan ketua kelas masing-masing. Hasil infak yang terkumpul selanjutnya diserahkan kepada pihak madrasah. Dana infak tersebut kemudian digunakan untuk beberapa keperluan, seperti membantu peserta didik yang sakit, pengadaan buku Iqra, Al-Qur'an, sarung, mukena, dan keperluan masjid lainnya. Melalui kegiatan Infak Jum'at, diharapkan siswa dapat belajar untuk peduli terhadap sesama dan menyumbangkan sebagian rezeki mereka untuk kepentingan bersama. Selain itu, kegiatan ini juga membantu memupuk sikap dermawan dan kepedulian sosial di kalangan siswa, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan sesama.

Program keenam yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah "Tahsin Al-Qur'an". Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik setiap harinya setelah salat Dhuhur. Dalam kegiatan ini, setiap pembimbing bertanggung jawab untuk mengampu satu halaqah yang terdiri dari sepuluh peserta didik. Kegiatan tahsin Al-Qur'an dilakukan selama 20 menit. Selama sesi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak dan membaca Al-Qur'an, sementara pembimbing bertugas untuk mengoreksi serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. Tujuan dari kegiatan tahsin Al-Qur'an adalah untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai tajwid dan memperdalam pemahaman terhadap teks suci Al-Qur'an.

Program ketujuh yang diadakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah "Bakti Sosial". Kegiatan ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, tepatnya setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS). Dalam kegiatan ini, pihak madrasah melibatkan peserta didik untuk menyalurkan bantuan berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat sekitar yang tidak mampu. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk kepedulian untuk mempererat hubungan antara pihak madrasah dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan bakti sosial ini, peserta didik diajarkan tentang pentingnya kepedulian sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membentuk sikap empati, solidaritas,

dan rasa kebersamaan di antara peserta didik serta memperkuat ikatan antara madrasah dengan masyarakat sekitar.

Program kedelapan yang diselenggarakan di MTs Ushuluddin Blambangan adalah "Mukhayam Tarbawi". Menurut Ahmad Makmuri selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Mukhayam Tarbawi merupakan nama lain dari kegiatan perkemahan. Dalam Mukhayam Tarbawi, istilah "tarbawi" disandingkan dengan istilah "mukhayam" karena kegiatan perkemahan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik dalam banyak hal. Beberapa di antaranya adalah pembentukan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghormati, menghargai antarsesama, dan kepedulian. Melalui kegiatan Mukhayam Tarbawi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung di luar ruangan dan menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial, kemandirian, dan kepemimpinan, serta memperkuat nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan di madrasah. Kegiatan Mukhayam Tarbawi di MTs Ushuluddin Blambangan merupakan salah satu upaya pembinaan karakter islami terhadap peserta didik. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghormati, menghargai antar sesama, dan kepedulian, yang semuanya merupakan bagian dari karakter islami. Pengintegrasian pendidikan karakter di MTs Ushuluddin Blambangan didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang didesain sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Dengan lingkungan yang mendukung ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terfokus dalam memperoleh pendidikan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

kesadaran bahwa pengintegrasian pendidikan nilai karakter membutuhkan keteladanan dari seluruh pihak di madrasah sangat penting. Kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan perlu menjadi teladan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan mereka akan menjadi cermin bagi peserta didik untuk meniru dan mengadopsi sikap-sikap positif yang diperankan oleh mereka. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru dan staf madrasah, sehingga keteladanan yang baik dari pihak madrasah akan membantu dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik.

peserta didik cenderung memantau dan meniru sikap serta gerak-gerik guru mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh yang

baik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, komunikasi, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang diinginkan. Sikap dan gerak-gerik positif dari guru akan memengaruhi perilaku dan pembentukan karakter peserta didik secara langsung. Dengan memperhatikan dan merespons dengan tepat terhadap tingkah laku peserta didik, guru dapat membantu membimbing mereka menuju perkembangan karakter yang lebih baik.

Metode evaluasi yang melibatkan guru mata pelajaran akidah akhlak serta melibatkan kolaborasi antar-guru adalah pendekatan yang sangat baik. Dengan membuat lembar pengamatan etika dan moral, guru dapat secara sistematis mengamati dan menilai perkembangan karakter peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Sudjana, 2010). Selain itu, melibatkan teman sejawat dalam proses evaluasi juga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan objektif terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang internalisasi nilai karakter pada peserta didik di Madrasah Ushuluddin Blambangan.

Faktor-faktor yang Anda sebutkan memang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik di MTs Ushuluddin Blambangan:

1. Sarana seperti masjid, perpustakaan, dan kelas yang memadai merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Dengan adanya fasilitas tersebut, peserta didik dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan.
2. Program-program seperti 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun) dan BINA (Bersih, Indah, Nyaman, Aman) memiliki peran besar dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Melalui program ini, nilai-nilai etika dan kebersihan dipromosikan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.
3. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan menunjukkan tauladan yang baik merupakan bentuk motivasi yang efektif dalam membentuk karakter Islami. Penghargaan ini tidak hanya memberikan dorongan bagi peserta didik untuk berprestasi, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan identitas Islami di antara mereka.

Kendala-kendala yang Anda sebutkan memang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter Islami pada peserta didik di MTs Ushuluddin Blambangan:

1. Kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dapat menghambat keberhasilan proses ini. Evaluasi yang mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.
2. Peran orang tua dalam memberikan keteladanan yang sesuai dengan karakter Islami sangat penting. Namun, jika ada kekurangan dalam hal ini, seperti kurangnya kesesuaian antara perilaku orang tua dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah, maka peserta didik mungkin akan mengalami hambatan dalam pembentukan karakter Islami.
3. Lingkungan tempat tinggal dan masyarakat juga mempengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya norma-norma yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dapat menjadi kendala dalam upaya madrasah untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penting bagi madrasah untuk melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami.
2. Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembentukan karakter Islami peserta didik dengan memberikan informasi dan pelatihan tentang pentingnya keteladanan dalam mendukung pembentukan karakter Islami.
3. Menggalakkan kerjasama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan madrasah dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik juga mampu menginternalisasi enam pokok karakter yang dirumuskan oleh pihak madrasah, yaitu kejujuran, religius, ketangguhan, kepedulian, mandiri, dan bertanggung jawab. Beberapa faktor pendukung yang telah diamati dalam pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di

antaranya adalah: Program-program seperti apel pagi, tadarus al-Quran, salat dhuhur berjamaah, Jumat Bersih (jumsih), infak Jumat, tahniah al-Quran, bakti sosial, dan mukhayam tarbawi menjadi faktor pendukung yang signifikan. Program-program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari mereka di lingkungan madrasah. Komitmen yang kuat dari pihak madrasah dalam mengimplementasikan pembentukan karakter Islami juga menjadi faktor pendukung yang penting. Sikap serius dan sungguh-sungguh dari madrasah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami peserta didik. Konsistensi dalam melaksanakan program-program pembentukan karakter Islami juga turut berperan dalam memperkuat efektivitasnya. Dengan menjalankan program-program tersebut secara teratur dan terus-menerus, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor pendukung pembentukan karakter Islami melalui mata pelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Ushuluddin Blambangan yang telah diidentifikasi meliputi: Ketersediaan fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan kelas yang memadai memfasilitasi terbentuknya karakter Islami. Lingkungan fisik yang kondusif dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Program-program seperti 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun) dan BINA (Bersih, Indah, Nyaman, Aman) membantu membiasakan peserta didik dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Program-program ini membentuk kebiasaan baik pada peserta didik dalam interaksi sehari-hari mereka. Adanya program penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dan memiliki tauladan yang baik memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Penghargaan ini dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, kendala-kendala yang muncul dalam pembentukan karakter Islami melalui mata pelajaran Akidah dan Akhlak diantaranya adalah: Kurangnya pengawasan dalam mengevaluasi kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dapat menghambat penilaian yang mendalam terhadap efektivitas pembentukan karakter. Evaluasi yang tidak memadai dapat mengurangi keberhasilan pembentukan karakter Islami. Sebagian orang tua peserta didik belum secara maksimal memberikan keteladanan yang sesuai dengan karakter Islami kepada anak-anak mereka di rumah. Keteladanan dari orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami pada

peserta didik. Lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak mendukung dalam pembentukan karakter Islami juga menjadi kendala. Lingkungan yang kurang Islami dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala-kendala ini, pihak madrasah dapat mengambil langkah-langkah untuk memperkuat faktor pendukung dan mengatasi kendala-kendala yang muncul guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter Islami melalui mata pelajaran Akidah dan Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- muntaha, ahmad, Handoko, C., & sunaryo. (2022). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL MUHAJIRIN PEKON SUMBER ALAM KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 806–817. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/399>
- Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, 7(2), 407–411. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357>
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *At-Ta'dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V11I1.647>

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- Sugiran, S. (2021). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur)*.
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/TD.V9I1.5463>